

Implementasi sistem informasi manajemen pembukuan bisnis berbasis aplikasi untuk siswa SMKS Marisi Medan, Sumatera Utara

Indah Kartika Sandra, Rahmi Nofitasari, Indah Adelina Siregar

Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia

Penulis korespondensi : Indah Kartika Sandra

E-mail : indahkartika@satyaterrabhinneka.ac.id

Diterima: 19 Oktober 2024 | Direvisi: 04 November 2024 | Disetujui: 05 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya akses internet dan kemajuan teknologi membuka berbagai peluang bisnis baru yang lebih mudah diakses dan dikelola oleh anak muda. Tidak dipungkiri bahwa banyak anak muda saat ini sudah memiliki usaha walaupun dalam skala kecil, atau sudah mempunyai keinginan untuk memiliki sebuah bisnis. Namun, sebagian dari anak muda masih menjalankan aktivitas suatu transaksi, manajemen inventaris dan laporan keuangan usaha secara manual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada siswa dalam memberdayakan diri melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan usaha mereka, baik dalam mengelola aktivitas suatu transaksi, manajemen inventaris dan pengelolaan laporan keuangan. Pengabdian ini dilakukan melalui teknik pelatihan dan pendampingan siswa. Tahapan awal yaitu tim pengabdian memberikan pre-test kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pada hari pertama. Pada hari kedua para siswa melakukan praktik langsung menggunakan Aplikasir. Post-test diberikan kepada siswa setelah sesi untuk mengetahui apakah mereka memahami apa yang mereka ketahui tentang materi dan pelatihan. Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan digitalisasi teknologi pada siswa. Hal ini dibuktikan sebelum mendapatkan pelatihan 60 persen siswa sangat menguasai Aplikasir. Setelah dilakukan pelatihan, hasil post-test menunjukkan kategori sangat menguasai meningkat menjadi 71 persen. Pada evaluasi pengabdian yang dilakukan, disimpulkan bahwa siswa sudah memahami dan dapat mengimplementasikan Aplikasir yang diperkenalkan untuk membantu usaha mereka.

Kata kunci: anak muda; aplikasir; digitalisasi teknologi; usaha

Abstract

As internet access increases and technological advances open up new business opportunities that are easier for young people to access and manage. It cannot be denied that many young people today already have businesses, even on a small scale, or already have the desire to own a business. However, some young people still carry out transaction activities, carry out inventory management and business financial reports manually. This community service activity aims to provide knowledge and training to students in empowering themselves through the use of information technology in running their businesses, both in managing transaction activities, inventory management and managing financial reports. This service is carried out through training techniques and student mentoring. The initial stage carried out was that the service team gave a pre-test then continued with providing material on the first day. On the second day the students did direct practice using Aplikasir. A post-test is given to students after the session to find out if they understand and understand what they know about the material and training. The results of implementing this service show that there has been an increase in students' mastery of digital technology. This was proven before receiving training, 60 percent of students really mastered Aplikasir. After the training, the post-test results showed that the very mastery category

increased to 71 percent. In the service evaluation carried out, it was concluded that students understood and could implement Aplikasi introduced to help their business.

Keywords: aplikasi; business; technological digitalization; young people.

PENDAHULUAN

Pemuda menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas tahun 2023, perkiraan persentase pemuda sebesar 23,18 persen atau hampir seperempat dari penduduk Indonesia (BPS, 2023). Angka ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan bisnis di kalangan generasi muda.

Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan menciptakan inovasi (Fitriani & Mashudi, 2023). Untuk memulai perjalanan wirausaha, perencanaan usaha adalah langkah krusial yang tidak boleh diabaikan. Proses ini berfungsi sebagai panduan strategis untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memastikan bahwa usaha dijalankan dengan efisien. Dalam perencanaan usaha, aspek-aspek seperti pemilihan jenis kegiatan, metode pelaksanaan, dan elemen pendukung lainnya diidentifikasi untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan (Hasmidyani, Fatimah, & Firmansyah, 2018).

Mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang inovatif dan berdaya saing. Oleh karena itu, peran pemuda dalam pembangunan bangsa harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat umum dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan. Dengan menyediakan akses pada pendidikan, pelatihan, dan peluang berinovasi, kita memastikan bahwa pemuda siap menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan global dan memajukan kesejahteraan bangsa, serta mendukung penerapan tatanan hidup baru yang lebih baik.

Meskipun merintis bisnis di usia muda adalah perjalanan yang penuh tantangan, bagi mereka yang berkomitmen untuk maju, tantangan tersebut tidak akan menghalangi langkah. Namun, ketidakpastian dan kurangnya pengetahuan sering kali menjadi penghalang yang membuat remaja ragu untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Ketakutan akan kerugian dan kegagalan adalah hal wajar, tetapi jika dibiarkan, ketakutan ini dapat menghambat semangat berwirausaha yang sebenarnya sangat potensial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda (Sugiono, Zakhra, & Sakdiyah, 2023). Melalui program yang inspiratif dan pendidikan yang relevan, kita bisa mengubah ketakutan menjadi motivasi, mendorong generasi muda untuk mengeksplorasi potensi kewirausahaan mereka dan berani menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran di kalangan generasi muda untuk memulai bisnis semakin meningkat. Banyak di antara mereka yang telah memiliki usaha, meski dalam skala kecil, atau setidaknya memiliki keinginan untuk memulai bisnis (Nofitasari, Sihombing, & Siahaan, 2023). Namun, sebagian besar dari usaha kecil ini masih mengandalkan metode manual dalam pengelolaan laporan keuangan, manajemen stok, dan transaksi, yang sering menyebabkan kesalahan dalam menghitung dan memonitor persediaan. Proses manual ini memakan banyak waktu dan dapat berujung pada kesalahan fatal, termasuk kehilangan catatan transaksi yang membuat mereka kesulitan dalam menghitung pendapatan bulanan. Penelitian oleh Arafat, Rizkiansah, dan Rosyani (2021) menunjukkan bahwa ketidakefektifan metode manual menjadi penghalang utama dalam pengelolaan usaha di era yang semakin canggih. Oleh karena itu, penting bagi para pemuda untuk beralih ke sistem yang lebih efisien agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kesuksesan bisnis mereka.

Digitalisasi membuka era baru dalam pengelolaan bisnis, yang mencakup generasi, analisis, dan pemanfaatan data dengan cara yang lebih efektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pelanggan, mendorong pertumbuhan bisnis (Radiansyah,

2022). Untuk memaksimalkan potensi suatu usaha, manajemen yang baik sangat diperlukan, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan penerapan manajemen yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Cahrianto et al., 2024).

Dalam konteks ini, muncul gagasan untuk memanfaatkan sistem berbasis aplikasi kasir yang dapat mengelola transaksi, stok barang, dan laporan keuangan secara efisien. Berbagai aplikasi kasir yang tersedia secara gratis di Indonesia dapat menjadi solusi bagi usaha kecil untuk memperlancar proses transaksi dan mengurangi kemungkinan kesalahan (Diodora Yessayabella & Yohanna Adys, 2022). Beberapa contoh aplikasi kasir yang populer saat ini adalah Aplikasir, Qasir, Pembukuan UMKM, Kasir Warung, Moka POS, Loyverse POS, dan Goe POS, yang semuanya dirancang untuk membantu pemilik usaha kecil dalam mengelola aspek-aspek krusial dari bisnis mereka. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, Aplikasir akan menjadi fokus utama dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pemuda. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, para wirausahawan muda dapat menghemat waktu dan tenaga dalam menjalankan usaha mereka.

Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan sejak bangku sekolah karena usia sekolah adalah masa yang sangat penting untuk membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Di usia ini, siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan *problem solving* yang esensial dalam kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka tidak hanya tergantung pada lapangan kerja yang ada, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Dengan bekal kewirausahaan sejak dini, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan lebih adaptif terhadap perubahan pasar di masa depan. Keterampilan ini juga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi nyata pada masyarakat dengan mengembangkan usaha-usaha yang berdampak sosial dan ekonomi.

Menurut Wahyudi, et. al., (2023), siswa yang memahami konsep wirausaha akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan serta mampu menciptakan peluang ekonomi baru di lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengabdian kepada siswa guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Aplikasir untuk keberlangsungan usaha mereka.

METODE

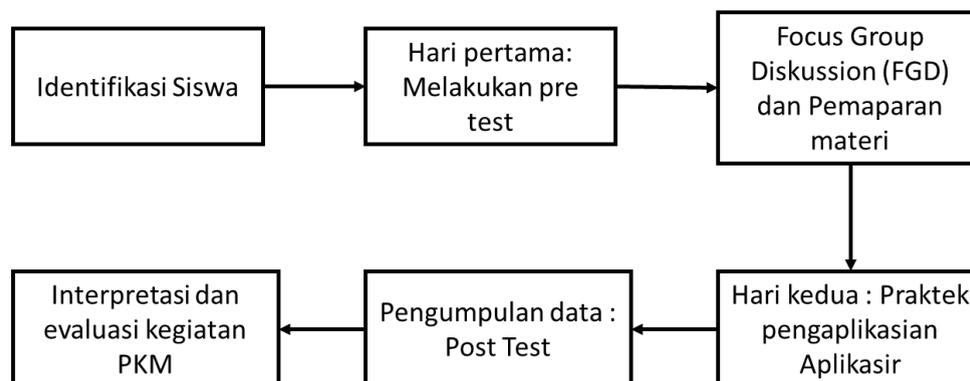
Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan dilaksanakan di SMKS Marisi yang beralamat di Jalan Guru Sinumba No.2 Helvetia, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Penerima manfaat dari pelatihan ini yaitu Masyarakat ini yaitu Siswa kelas XII SMKS Marisi, dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut merupakan generasi muda yang mengikuti perkembangan teknologi digital. Selain itu, siswa tersebut merupakan anak dengan latar belakang pekerjaan keluarga dari usaha kecil menengah yang membutuhkan pengetahuan dan pengenalan teknologi digital untuk membantu perkembangan usaha mereka. Pelaksanaan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 11-12 Juni 2024 pada pukul 09:00-12:00 WIB.

Kegiatan ini terbagi teori dan praktek. Pada hari pertama dilaksanakan pemaparan teori kepada siswa dan pada hari kedua dilaksanakan praktek teknologi digital. Alur kerja yang dirancang pada pengabdian ini tersaji pada Gambar 1.

Identifikasi siswa dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dilakukan, agar penerimaan manfaat pengabdian tepat sasaran dan tepat guna. Terdapat beberapa kriteria yang dipilih sebagai sasaran penerima pengabdian kepada Masyarakat yaitu (1) siswa kelas XII, (2) latar belakang siswa dari keluarga yang memiliki usaha kegiatan kecil menengah, (3) siswa memiliki *smartphone*, (4) siswa sudah atau akan memiliki usaha kecil menengah. Berdasarkan kriteria siswa tersebut terpilih 35 siswa yang menjadi penerima manfaat pengabdian kepada Masyarakat.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan Masyarakat yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan informasi seberapa besar pemanfaatan digitalisasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Setelah itu, dilanjutkan pemberian materi mengenai manfaat digitalisasi teknologi dalam membantu

perkembangan usaha kecil dan menengah. Sebelum dilaksanakan materi, terlebih dahulu siswa mendapatkan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai digitalisasi teknologi dalam kegiatan UMKM.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan
(Sumber: Diolah penulis, 2024)

Hari kedua pelaksanaan kegiatan Masyarakat yaitu melakukan praktek langsung pengaplikasian teknologi digital. Aplikasi yang digunakan yaitu aplikasir. Aplikasir adalah aplikasi kasir dengan fitur lengkap terbaik untuk usaha dalam mengelola toko dan meningkatkan penjualan dengan mudah. Aplikasir digunakan dapat dari handphone, tablet, laptop ataupun computer (PT. Aplikasi Niaga Indonesia). Setelah dilaksanakan praktek pengaplikasian aplikasir, selanjutnya dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi dan praktek selama 2 hari.

Terakhir, dilaksanakan pengumpulan dan penginputan data, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Pengumpulan data merupakan hasil ujian siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kepada 35 siswa. Nilai ujian sebelum dan sesudah diberikan pelatihan diinput lalu dikategorikan berdasarkan peningkatan pemahaman materi. Berikut Tabel 1 merupakan rekap hasil tingkatan dari nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Tabel 1. Kategori Tingkatan

Kategori Tingkatan	Range Penilaian
Sangat tidak menguasai	0-20
Tidak menguasai	21-40
Cukup menguasai	41-60
Menguasai	61-80
Sangat menguasai	81-100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Kategori dibagi menjadi 5 berdasarkan pemahaman materi yang diperoleh siswa mengenai pemanfaatan teknologi digitalisasi dalam kegiatan usaha kecil menengah dan pengaplikasian aplikasir. Metode ini dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pre Test

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 sampai tanggal 12 Juni 2024 dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa terkait dengan digitalisasi teknologi berbentuk Aplikasir. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pada hari pertama tanggal 11 Juni 2024 dilakukan pre-test yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan

digitalisasi teknologi sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil pre-test siswa disajikan pada Tabel 2 yang dikelompokkan dalam beberapa kategori.

Tabel 2. Nilai Pretest Siswa

Kategori Tingkatan	Range Penilaian	Pre Test (%)
Sangat tidak menguasai	0-20	0
Tidak menguasai	21-40	11
Cukup menguasai	41-60	3
Menguasai	61-80	26
Sangat menguasai	81-100	60
Total		100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 60% siswa memperoleh range nilai 81 sampai 100 dengan kategori tingkat penguasaan sangat menguasai, dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai 0 sampai dengan 20. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada siswa, sebagian besar siswa sudah sangat menguasai digitalisasi teknologi dengan persentase 60%. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah siswa jurusan akuntansi dan perkantoran yang mana dalam proses pembelajaran siswa juga mempelajari digitalisasi teknologi. Penyebab lainnya adalah para siswa merupakan generasi Z yang sudah terbiasa menggunakan digitalisasi teknologi seperti handphone dan laptop dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut BPS (2023), selama 3 bulan terakhir terdapat 96,28% pemuda yang menggunakan HP, 24,11% pemuda menggunakan komputer, serta 94,16% pemuda menggunakan internet. Berikut kegiatan siswa saat melakukan pre-test yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pretest Siswa
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)

b. Penyampaian Materi Digitalisasi Teknologi

Setelah dilakukannya pre-test, siswa diberikan materi terkait dengan “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pembukuan Bisnis Berbasis Aplikasir”. Materi yang disampaikan diantaranya membahas tentang gambaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), alasan kenapa digitalisasi penting dilakukan, manfaat digitalisasi, pentingnya pembukuan, manfaat aplikasi berbasis kasir, dan pengenalan Aplikasir. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

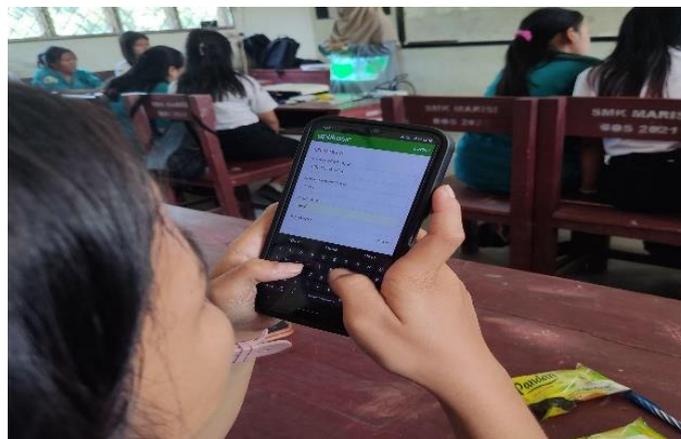
pemahaman siswa terkait dengan pentingnya digitalisasi teknologi terhadap suatu usaha atau bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Berikut kegiatan penyampaian materi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)

c. **Praktek Penggunaan Aplikasir**

Pada hari kedua tanggal 12 Juni 2024, dilakukan praktek langsung penggunaan Aplikasir dengan didampingi oleh tim pengabdian. Siswa diinstruksikan untuk mendownload aplikasi Aplikasir di Playstore. Setelah itu mahasiswa didampingi oleh tim pengabdian untuk menggunakan aplikasi tersebut. Praktek langsung dimulai dari cara registrasi dan login, cara menambahkan produk, transaksi penjualan dan pembayaran, cara menambah dan mengurangi stok produk, dan pembuatan laporan keuangan usaha. Kegiatan praktek langsung penggunaan Aplikasir disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Praktek Penggunaan Aplikasir
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)

d. **Post Test**

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan post-test. Post test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian. Berikut kegiatan siswa saat melakukan post-test yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Post-test
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2024)

Hasil post-test yang dilakukan oleh siswa disajikan pada Tabel 3. Sebanyak 71 persen siswa sudah sangat menguasai digitalisasi teknologi dengan range penilaian 81 sampai dengan 100 dan tidak ada mahasiswa yang sangat tidak menguasai digitalisasi teknologi.

Tabel 3. Nilai Post-test Siswa

Kategori Tingkatan	Range Penilaian	Post Test (%)
Sangat tidak menguasai	0-20	0
Tidak menguasai	21-40	6
Cukup menguasai	41-60	3
Menguasai	61-80	20
Sangat menguasai	81-100	71
Total		100

Sumber: Data primer diolah, 2024

e. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada perubahan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan dan pendampingan, karena persentase tingkat penguasaan siswa terhadap digitalisasi teknologi meningkat. Untuk kategori tidak menguasai persentase nilai siswa menurun dari 11 persen saat pre-test menjadi 6 persen saat post-test. Hal ini menandakan bahwa siswa yang tidak menguasai digitalisasi teknologi menurun dan ini merupakan pertanda yang baik. Begitu juga dengan persentase kategori menguasai juga terdapat penurunan, dari 26 persen menjadi 20 persen. Sementara itu kategori sangat menguasai terjadi peningkatan. Ketika pre-test persentasenya adalah 60 persen, kemudian meningkat menjadi 71 persen pada saat post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan. Hal ini didukung oleh (Pohan & Novien Rialdy, 2024), yang menyebutkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang sangat mengandalkan teknologi digital, serta memiliki karakteristik yang unik, suka bekerjasama serta termotivasi akan pencapaian. Tabel 4 menyajikan perbandingan nilai pre-test dan post-test siswa.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Kategori Tingkatan	Range Penilaian	Pre Test (%)	Post Test (%)
Sangat tidak menguasai	0-20	0	0
Tidak menguasai	21-40	11	6
Cukup menguasai	41-60	3	3
Menguasai	61-80	26	20
Sangat menguasai	81-100	60	71
Total		100	

Sumber: Data primer diolah, 2024

f. Mengevaluasi dan Monitoring Kegiatan PKM

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan PKM, maka tim pengabdian melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan dan luaran yang sudah diberikan kepada mitra, apakah telah memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan dan juga pola kerja siswa. Selain itu, siswa diberikan pemahaman terkait cara restok produk dan barcode produk, informasi pelanggan/member, supplier, karyawan (gaji karyawan), biaya operasional, aset toko, modal kasir, hutang pihak lain, cara pembayaran, cara pengiriman, cek ongkir dan resi. Proses pelatihan aplikasir yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan awal sistem, yang meliputi konfigurasi sistem yang mencakup katalog produk, penetapan harga, pembaruan jumlah stok barang.
2. Penggunaan alat seperti scanner barcode diperlukan untuk memindai data produk.
3. Memastikan akurasi dalam perhitungan total pembelian.
4. Mengatur metode pembayaran, yang meliputi dompet digital, transfer bank online, dan pembayaran mobile.
5. Bukti pembayaran, yang berguna untuk perhitungan akuntansi dan pajak.
6. Pelatihan pembukuan atau pembuatan laporan.

Setelah proses pelatihan aplikasir, perlu dilakukan proses kegiatan post-test untuk melakukan pengontrolan dan feedback keberhasilan dari proses pelatihan aplikasir yang telah diberikan. Setelah peserta melakukan post-test maka dapat dibuat grafik tingkat keberhasilan pemahaman siswa sebelum melalui pre-test dan sesudah melalui post-test terhadap "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pembukuan Bisnis Berbasis Sistem Aplikasi Kasir". Dengan menerapkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang diberikan dapat membantu pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis agar lebih efisien dan akurat.

Tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pembukuan Bisnis Berbasis Aplikasir untuk Siswa SMKS Marisi Medan, Sumatera Utara" yaitu pengembangan skill dan kemandirian siswa mengenai pembukuan bisnis menggunakan Aplikasir. Pada pengabdian lanjutan, hasil yang diharapkan adalah pengembangan pada keterampilan dan sikap siswa mengenai digitalisasi pembukuan pada UMKM maupun bisnis. Respon siswa setelah mengikuti pengabdian pemanfaatan digitalisasi dalam manajemen keuangan yaitu siswa dapat memanfaatkan aplikasir untuk membantu pembukuan keuangan produk usaha siswa seperti berjualan makanan, minuman dan aksesoris Perempuan. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan aplikasir untuk membantu kedua orang tua siswa dalam pencatatan keuangan dari usaha yang dijalankan orang tua siswa. Siswa merasakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan siswa dalam memajemenkan usaha siswa dan kedua orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan Pemerintahan Indonesia yang menekankan pengembangan UMKM berbasis teknologi. Oleh karena itu, para siswa

Implementasi sistem informasi manajemen pembukuan bisnis berbasis aplikasi untuk siswa SMKS Marisi Medan, Sumatera Utara

yang merupakan generasi Gen Z diharapkan dapat memanfaatkan digitalisasi pembukuan di UMKM maupun bisnis mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan. Dengan diadakannya pengabdian ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan terhadap bisnis yang sudah mereka punya atau bisnis yang akan mereka jalankan. Selain itu dengan diperkenalkannya Aplikasi ini kepada siswa, siswa dapat dengan mudah menggunakan aplikasi ini sehingga mahasiswa termotivasi untuk berbisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak Universitas Satya Terra Bhinneka sebagai pemberi izin dan surat tugas untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMKS Marisi Medan yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pembukuan Bisnis Berbasis Aplikasi Untuk Siswa SMKS Marisi Medan, Sumatera Utara" serta pihak yang telah membantu sehingga berjalannya kegiatan pengabdian ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arafat, A. F. R., Rizkiansah, F., & Rosyani, P. (2021). Penerapan Aplikasi Kasir Berbasis Android Pada UMKM " Nangkringan " Bintaro Pesanggrahan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 2(1), 7–10.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pemuda Indonesia 2023. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/18781f394974f2cae5241318/statistik-pemuda-indonesia-2023.html>.
- Cahrianto, C., Sunarmo, S., Widuhung, S. D., Arsyad, A. T., Halim, A., & Lakhsamana, N. D. (2024). SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN PADA UMKM DAPUR MOMY KEAN DI BEKASI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 294–301. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.45933>
- Diodora Yessayabella, & Yohanna Adys. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kasir Berbasis Aplikasi Moka Pos (Point of Sales) Pada Kafe X Tahun 2022. *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 54–71. https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i2.476
- Fitriani, R., & Mashudi, M. (2023). Implementasi Manajemen Kewirausahaan pada Usaha yang Dimiliki Generasi Z di Era Digitalisasi (Studi Kasus : Dani Orchids). *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v8i1.p1-14.29757>
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47. <https://doi.org/10.25170/mitra.v1i1.13>
- Nofitasari, R., Sihombing, V. U., & Siahaan, H. N. (2023). Pemberdayaan Siswa Dalam Implementasi Digital Marketing Pada Produk Pertanian. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1023. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1598>
- Pohan, M., & Novien Rialdy. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gen Z Dalam Menentukan Bisnis Yang Diminati Sebagai Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 295–302. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1430>
- Radiansyah, E. (2022). Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, 9(23), 828–837.
- Sugiono, A., Zakhra, A., & Sakdiyah, H. (2023). Menggali Minat Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, (2001), 2911–2917. Retrieved from

Implementasi sistem informasi manajemen pembukuan bisnis berbasis aplikasi untuk siswa SMKS Marisi Medan, Sumatera Utara

<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/882%0Ahttps://snhrp.unipa-sby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/882/817>

Wahyudi, S. T., Badriyah, N., Sari, K., Nabella, R. S., & Radeetha, R. (2023). Pembelajaran Wirausaha dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi pada Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum di Kabupaten Pasuruan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 565–574.